

**MAKNA SALAT *AL-WUSTHA* DALAM Q.S AL BAQARAH
AYAT 238 PERSPEKTIF IBNU AJIBAH PADA TAFSIR
BAHRUL MADID**

SKRIPSI

**OLEH
HABIBAH**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2026 M/1447 H**

**MAKNA SALAT *AL-WUSTHA* DALAM Q.S AL BAQARAH
AYAT 238 PERSPEKTIF IBNU AJIBAH PADA TAFSIR
BAHRUL MADID**

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin
Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

**Oleh:
Habibah
210103020219**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
BANJARMASIN
2026 M/1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Habibah
NIM : 210103020219
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul: "*Makna Shalat al-Wustha dalam Q.S. Al-Baqarah Ayat 238 Perspektif Ibn Ajibah pada Tafsir Bahrul Madid*" adalah benar-benar karya saya sendiri, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Banjarmasin, 16 Juli 2026
Yang membuat pernyataan



Habibah

BUKTI BEBAS PLAGIASI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3257627; Faksimili (0511) 3254344;
Website: www.uin-antasari.ac.id; E-mail: info@uin-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor: 1339/Un.14/III.3/PP.00.9/06/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Habibah
NIM : 210103020219
Program Studi : S1 Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Adalah benar telah menyusun skripsi dengan judul:

MAKNA SHALAT AL-WUSTHA DALAM Q.S AL BAQARAH AYAT 238 PERSPEKTIF IBN AJIBAH PADA TAFSIR BAHRUL MADID

Serta telah bebas plagiasi dengan bukti cek Turnitin sebesar 19%.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 22 Juni 2026

Ketua Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir,



Rashori, M.Ag.
NIP 197001011998031002

PERSETUJUAN SKRIPSI

MAKNA SHALAT *AL-WUSTHA* DALAM Q.S AL BAQARAH AYAT 238 PERSPEKTIF IBNU AJIBAH PADA TAFSIR BAHRUL MADID

Dipersembahkan dan disusun oleh:

Habibah
NIM. 210103020219

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dapat diajukan kepada Tim

Penguji

Pembimbing I



Dr. Norhidayat, M.A
NIP. 197708272000031002

Pembimbing II



Riza Saputra, M.A
NIP. 19891025019031016

Mengetahu,
Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



Bashori, M. Ag
NIP. 197001011998031002

PENGESAHAN

Makna Salat *al-Wustha* dalam Q.S Al Baqarah ayat 238 Perspektif Ibn Ajibah pada Tafsir Bahrul Madid

Dipersembahkan dan disusun oleh:

**Habibah
210103020219**

Telah Diajukan pada Tim Penguji
Pada hari Selasa 21 Juli 2026

Tim Penguji

No	Nama	Tanda tangan
1.	Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag (Ketua Penguji)	1. 
2.	Dr. Ali Muammar ZA, M.A (Penguji 1)	2. 
3.	Dr. Norhidayat, M.A (Penguji 2)	3. 
4.	Riza Saputra, M.A (Penguji 3)	4. 
5.	Miftahul Umam, Lc., M.Ag (Notulis)	5. 

Mengetahu,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Antasari Banjarmasin


Prof. Dr. H. Akhmad Sagir, M. Pd
NIP. 197112171996031001

ABSTRAK

Habibah, 210103020219 Makna Salat *al-Wustha* dalam Q.S Al Baqarah ayat 238 Perspektif Ibn Ajibah pada Tafsir Bahrul Madid, Pembimbing: (1) Dr. Norhidayat, M.A. (2) Riza Saputra, M.A. Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2026.

Kata Kunci: Salat *al-Wustha* , Tafsir Bahrul Madid

Salat *al-wustha* merupakan salah satu salat yang secara khusus disebutkan dalam al-Qur'an yaitu Q.S al-Baqarah ayat 238. Meskipun ayat tersebut memerintahkan untuk menjaga seluruh salat, tetapi ada penekanan khusus pada pemaknaan salat *al-wustha* yang menimbulkan perbedaan pandangan dikalangan para ulama. Ada beberapa para ulama berpendapat bahwa salat *al-wustha* adalah salat subuh karena dilihat dari ukuran hari dalam islam dimulai dari waktu magrib, sehingga waktu pertengahannya ialah subuh. Ada juga memahami dari bilangan rakaatnya yaitu salat magrib dan pandangan mayoritas para ulama salat *al-wustha* ialah salat asar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*), dan jenis penelitiannya yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan studi komparatif dengan objek perbandingannya adalah *Tafsir Bahr al-Madid fi Tafsir al-Qur'an al-Majid* dengan mayoritas para ulama. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna *salat al-wustha* dalam perspektif ibn ajibah dengan diperkuat dari berbagai pendekatan hadis, fikih, al-Qur'an dan lainnya. Kemudian, dalam penelitian ini peneliti akan memberikan analisis perbandingan antara ibn ajibah dan mayoritas para ulama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibnu Ajibah membangun penafsirannya melalui sintesis epistemologis antara nalar syariat (*bayānī*) dan pengalaman spiritual (*'irfānī*). Secara zahir, beliau mengakomodasi pandangan mayoritas ulama mengenai pentingnya kedisiplinan ibadah fisik. Namun, secara esoteris, Ibnu Ajibah melakukan dekonstruksi makna dengan mentransformasikan *salat al-wusthā* menjadi *Shalāt al-Qulūb* (salatnya hati). Hati diposisikan sebagai titik sentral (*wusthā*) eksistensi manusia yang dituntut untuk senantiasa "bersujud" dan dalam keadaan *muraqabah* (sadar kehadiran Tuhan) secara konstan, melampaui batasan waktu fisik. Analisis komparatif menegaskan bahwa jika mufasir klasik lain berdebat pada aspek kronologis-temporal, Ibnu Ajibah memberikan resolusi ontologis. Penafsiran ini memiliki relevansi pragmatis di era modern sebagai mekanisme pertahanan psikologis (*coping mechanism*) untuk membentengi umat dari alienasi spiritual dan krisis makna hidup di tengah tuntutan gaya hidup industrial yang mekanis.

MOTTO

“Jangan menunggu menjadi baik untuk menjaga salat, tetapi jagalah salat agar
menjadi lebih baik”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. Atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “MAKNA SHALAT *AL-WUSTHA* DALAM Q.S AL BAQARAH AYAT 238 PERSPEKTIF IBN AJIBAH PADA TAFSIR BAHRUL MADID”. Shalawat serta salam tidak lupa junjungkan kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana agama (S.Ag) pada program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Penulis berharap dapat memberikan kontribusi k lman, khususnya dalam kajian tafsir al-Qur'an.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd, selaku Rektor UIN Antasari Banjarmasin, yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, serta dukungan dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga penulis dapat menempuh dan menyelesaikan studi di UIN Antasari Banjarmasin.
2. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Sagir, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, yang telah memberikan dukungan moral, arahan, serta menunjang kelancaran proses pendidikan dan penyelesaian karya ilmiah penulis.

3. Bapak Bashori, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, serta Bapak Najib Irsyadi, M.Hum, selaku Sekretaris jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta kemudahan dalam urusan akademik selama penulis menjalani masa studi.
4. Bapak Dr. Norhidayat, M.A, selaku Dosen Pembimbing I, yang dengan penuh kesabaran, ketulusan, serta keilmuan telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang berharga dalam proses penyusunan karya ilmiah ini.
5. Bapak Riza Saputra, M.A, selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan, khususnya dalam aspek penulisan dan penyempurnaan karya ilmiah ini, sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
6. Kepada ayah dan ibu, terima kasih yang setinggi-tingginya atas dukungan baik secara moral maupun material, pengorbanan, kesabaran, serta ketulusan yang senantiasa mengiringi setiap tahap perjalanan penulis.
7. Kepada sahabatku, Kardila terima kasih atas kebersamaan, dukungan, bantuan dan semangat yang diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Terakhir, apresiasi banyak untuk diriku sendiri yang sudah berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini. Mampu untuk bertahan, serta terus melangkah di tengah berbagai tantangan yang menjadi bukti bahwa setiap proses memiliki nilai dan makna tersendiri.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih memiliki keterbatasan yang memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, segala masukan berupa kritik maupun saran yang membangun akan menjadi bahan pembelajaran yang sangat berharga bagi penulis dalam meningkatkan kualitas karya ilmiah di kemudian hari. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan menjadi salah satu pemberian pemikiran dalam pengembangan kajian ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang tafsir al-Qur'an. Semoga setiap proses yang telah dilalui selama penyusunan skripsi ini memperoleh keberkahan serta bernilai sebagai amal yang diridhai oleh Allah SWT.

Banjarmasin, 28 Februari 2026

Penulis



TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

1. ا : A	16. ط : Th
2. ب : B	17. ظ : Zh
3. ت : T	18. ع : ‘
4. ث : Ts	19. غ : Gh
5. ج : J	20. ف : F
6. ح : <u>H</u>	21. ق : Q
7. خ : Kh	22. ك : K
8. د : D	23. ل : L
9. ذ : Dz	24. م : M
10. ر : R	25. ن : N
11. ز : Z	26. و : W
12. س : S	27. ه : H
13. ش : Sy	28. ء : ‘
14. ص : Sh	29. ي ; Y
15. ض : Dh	

1. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـَ	Â	Fathah
ـِ	I	Kasrah
ـُ	U	Dhammah

Kata sandang: Contoh: (الرِّجَالُ) *al-rijâl* bukan *ar-rijâl*, (الدِّوَانُ) *al-dîwân* bukan *ad-dîwân*.

Syiddah: Misalnya kata (الضَّرُورَةُ) tidak ditulis *adh-dharûrah* melainkan *al-dharûrah*, demikian seterusnya.

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـَيَ	Ai	a dan i
ـَوَ	Au	a dan u

1. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (mad), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
بَا	Â	a dengan topi di atas
بِي	Î	i dengan topi di atas
بُو	Û	u dengan topi di atas

2. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf kamariah. Contoh: *al-rijâl* bukan *ar-rijâl*, *al-dîwân* bukan *ad-dîwân*.

2. Syiddah (*Tasydîd*)

Syiddah atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ـَ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syiddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syiddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiah. Misalnya, kata (الضَّرُورَةُ) tidak ditulis *ad-dharûrah* melainkan *al-dharûrah*, demikian seterusnya.

3. Ta Marbûthah

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta marbûthah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut diaksarakan menjadi /h/ (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *ta marbûthah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na't*) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf *ta marbûthah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

No	Kata Arab	Alih Aksara
1	طَرِيقَةٌ	<i>Tharîqah</i>
2	الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ	<i>al-Jâmi'ah al-Isâmiyyah</i>
3	وَحْدَةُ الْوُجُودِ	<i>Wahdah al-wujûd</i>

4. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam ejaan Bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama diri didahului kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: al-Ghazali bukan al-Ghazali, al-Banjari bukan al-Banjari.

Beberapa ketentuan lain dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut PUEBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak ‘Abd al-Samad al-Palimbâni; Nuruddin al-Raniri, dan tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

5. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi’l*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam bahasa Arab.

Aksara Arab	Alih Aksara
الصَّلَاةُ الْوُسْطَى	<i>al-salah al-wusthā</i>
الصَّلَاةُ	<i>al-salah</i>
تَفْسِيرُ الْبَحْرِ الْمَدِيدِ	<i>Tafsir al-Bahr al-Madid</i>
ابْنُ عَجِيْبَةٍ	<i>Ibn 'Ajībah</i>
التَّفْسِيرُ الْإِشَارِي	<i>al-tafsir al-isyārī</i>
حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ	<i>ḥāfiẓū 'alā al-ṣalawāt</i>
الظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ	<i>al-zāhir wa al-bāṭin</i>
حُبُّ الْإِسْطِطْلَاعِ	<i>ḥub al-istithlā'</i>
أَسْبَابُ النُّزُولِ	<i>asbāb al-nuzūl</i>
صَلَاةُ الْقَلْبِ	<i>ṣalāt al-qalb</i>
الْمُسَاهَمَةُ	<i>al-musāhamah</i>
مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا	<i>mansalaka tharīqan</i>

DAFTAR SINGKATAN

1. NIM. : Nomor Induk Mahasiswa
2. NIP. : Nomor Induk Pegawai
3. M. : Masehi
4. H. : Hijriyah
5. Swt. : *Subhānahu wa ta'ālā*
6. Saw. : *Sallallāhu 'alaihi wa sallam*
7. a.s. : *Alaihis salām*
8. Q. S : Qur'an Surah
9. KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia
10. t.t. : Tanpa Tahun Terbit
11. terj. : Terjemahan
12. Vol. : Volume
13. HR. : Hadis Riwayat
14. No. : Nomor

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Signifikansi Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Penelitian Terdahulu	11
G. Metodologi Penelitian.....	14
H. Sistematika Penulisan	19
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Konsep Salat dalam Perspektif al-Qur'an.....	21
1. Pengertian Salat	21
2. Kedudukan Salat dalam Islam	21
3. Fungsi Spiritual dan Sosial Salat	22
B. Tinjauan Umum Salat al-Wusthā.....	23
1. Pengertian al-Wusthā secara Leksikal dan Kontekstual	23
2. Pendapat Para Mufasir tentang salat al-Wusthā.....	23
3. Dalil-dalil hadis terkait salat <i>al-Wusthā</i>	26
C. Tafsir Sufistik dalam Tradisi Tafsir	28
1. Pengertian Tafsir Sufistik	28
2. Karakteristik Tafsir Isyari	28

3. Perdebatan Ulama Tentang Tafsir Sufistik	29
BAB III BIOGRAFI IBN AJIBAH DAN PROFIL KARYA TAFSIR <i>AL-BAHR AL-MADĪD</i>.....	31
A. Biografi Ibn Ajibah	31
1. Nama Lengkap dan Latar Belakang Ibnu Ajibah	31
2. Pendidikan dan Guru-Gurunya	32
3. Corak Pemikiran Ibnu Ajibah	34
4. Karya-Karya Ibnu Ajibah	36
B. Profil Karya Tafsir <i>al-Baḥr al-Madīd</i>	38
1. Latar Belakang Penulisan	38
2. Metode Tafsir	39
3. Sumber Penafsiran	40
4. Corak Tafsir	41
5. Karakteristik Penafsiran Sufistiknya.....	41
BAB IV SHALAT WUSTHA DALAM PENAFSIRAN IBN AJIBAH TERHADAP QUR'AN SURAH AL BAQARAH AYAT 238	43
A. Teks dan Terjemah Q.S. al-Baqarah: 238.....	43
1. Sabāb al-Nuzūl Ayat.	43
2. Analisis Kebahasaan Ayat	45
3. Penafsiran Ibnu Ajibah terhadap Ayat	46
4. Makna Salat al-Wuṣṭhā Menurut Ibnu Ajibah	49
5. Corak Tafsir Ibnu Ajibah dalam Menafsirkan Ayat	51
B. Analisis Metodologis Penafsiran Ibnu Ajibah	52
1. Epistemologi Tafsir Sufistik Ibnu Ajibah	52
2. Metode Operasional Penafsiran Ibnu Ajibah.....	54
3. Pendekatan Sufistik dalam Konstruksi Makna <i>Shalāt al-Wuṣṭhā</i>	54
4. Kekuatan dan Karakteristik Penafsiran Fikih-Sufistik	56
C. Komparasi dengan Mufasir Lain	57
1. Ibn Katsir (w. 774 H).....	58
5. al-Ṭabari (w. 310 H)	58
6. al-Qurṭubī (w. 671 H)	58
7. Fakhruddin al-Rāzī (w. 606 H)	59
8. Analisis Persamaan, Perbedaan, dan Kekhasan Eksegetis Ibnu Ajibah .	60
D. Relevansi Makna <i>Shalāt al-Wuṣṭhā</i> dalam Kehidupan Kontemporer	62
1. Spirit Menjaga Kualitas Salat di Era Industrial	62

2. Dimensi Spiritualitas Muslim Modern dan Fungsi Zikir.....	63
3. Keseimbangan Lahir dan Batin Ibadah Melawan Ekstremisme	64
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
DAFTAR LAMPIRAN	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	82